

Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Asing dalam Mengimplementasikan *Extensive Reading/Tadoku* di SMA Nurul Ikhlas

**Maulluddul Haq¹, Ainul Addina², Syafitri Ramadhani², Nur Rosita³,
Honesty Yonanda Ayudhia², Dian Lestari Despiani¹, Nadya Bethazel
Ariesty¹, and Refy Faustina Khairani¹**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra
Inggris FBS UNP Padang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Departemen Bahasa dan Sastra
Inggris FBS UNP Padang

³Program Studi Sastra Inggris, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP
Padang

Email: maulluddul_haq@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2025-11-24
Revised: 2026-03-06

Accepted: 2026-05-07
Published: 2026-05-08

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v7i2.136459

Abstract

The teacher competency-development training on the use of extensive reading/Tadoku has the potential to enhance teachers' knowledge and motivation in applying this approach to support the improvement of students' foreign-language literacy. This activity was carried out at SMA Nurul Ikhlas, Tanah Datar Regency, involving 14 foreign-language teachers. It aimed to provide participants with knowledge on how to implement extensive reading in foreign-language instruction, as well as how to utilize available print and digital learning resources. The training employed a method consisting of 70% theoretical exposition and 30% classroom demonstration in a Japanese-language class. Data were collected through four-point Likert-scale questionnaires and open-ended questions, and analyzed using descriptive quantitative methods and qualitative thematic analysis. The results indicate that the majority of participants experienced an increase in knowledge and insight related to the approach and found the materials relevant to the challenges faced in their classrooms. Most participants also reported feeling motivated and capable of applying the approach in their own teaching. It is concluded that the extensive reading/Tadoku training was effective in expanding teachers' knowledge and understanding, thereby contributing to enhanced teacher competence in achieving foreign-language literacy goals.

Keywords: *Foreign Language Literacy, Extensive Reading, Tadoku*

Abstrak

Pelatihan penggunaan *extensive reading/tadoku* bagi guru bahasa asing berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi guru dalam mengaplikasikan pendekatan ini dalam rangka untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi bahasa asing siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Nurul Ikhlas, Kabupaten Tanah Datar dengan melibatkan 14 guru bahasa asing. Pelatihan ini bertujuan

untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengimplementasikan membaca ekstensif dalam konteks pengajaran bahasa asing, serta bagaimana memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia secara cetak maupun digital. Pelatihan berupa 70% pemaparan materi dan 30% demonstrasi di kelas bahasa Jepang. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala likert dan pertanyaan terbuka, serta dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui analisis tematik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan peningkatan pengetahuan terkait pendekatan *extensive reading* dan setuju bahwa materi yang disajikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi di kelas. Sebagian partisipan juga melaporkan bahwa mereka termotivasi dan merasa mampu untuk menggunakan pendekatan ini dalam pengajarannya. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ER/Tadoku ini efektif dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman guru, sehingga berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mencapai tujuan peningkatan literasi bahasa asing.

Keywords: Literasi bahasa asing, membaca ekstensif, tadoku

Pendahuluan

Literasi bahasa asing, khususnya kemampuan memahami teks, merupakan indikator utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penguasaan ini literasi berhubungan langsung dengan prestasi akademik, kemampuan mengakses ilmu pengetahuan, serta kesiapan seseorang dalam menghadapi tuntutan dunia kerja global (Septiana, Budiman, Mudzanatun ; 2024). Akan tetapi, masih banyak institusi pendidikan seperti perguruan tinggi dan sekolah menengah yang masih terbentur dengan masalah rendahnya literasi bahasa asing peserta didik, seperti rendahnya motivasi membaca, terbatasnya akses sumber bacaan, serta belum optimalnya guru dalam menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa asing adalah *extensive reading*, yang dalam konteks bahasa Jepang dikenal dengan *tadoku*. *Extensive reading* lebih menekankan kepada kegiatan membaca dalam kuantitas yang banyak dengan tingkat kesulitan bacaan yang dekat dengan level kemampuan bahasa si pembaca. Selain itu, pendekatan ini lebih fokus kepada membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan untuk penyelesaian tugas akademik (Day ; 2015). Berbagai studi mengatakan bahwa pendekatan ini dapat memperkaya kosakata bahasa asing, meningkatkan pemahaman dalam membaca, menumbuhkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing, serta membantu menjadikan membaca sebagai rutinitas (Jacob & Renandya ; 2014), (Haq; 2021), (Takahashi, 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals 4* (SDGs 4): Quality Education, yakni mendorong proses belajar yang bermakna, berpusat kepada siswa, mandiri, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21 (Shutaleva *et al.*, 2023).

Integrasi membaca ekstensif dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Jepang, dapat menjadi solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, terutama sekali dalam aspek literasi (Puspitasari ; 2020). Melalui peningkatan kompetensi literasi bahasa asing, siswa

memiliki peluang yang lebih luas untuk menjangkau informasi global, meningkatkan kapasitas di bidang akademik, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi *extensive reading* atau *tadoku* dianggap akan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pencapaian SDGs 4, sekaligus memperkaya model pembelajaran membaca bahasa asing pada berbagai jenjang pendidikan.

Urgensi kegiatan ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan kondisi di SMA Nurul Ikhlas. SMA Nurul Ikhlas, yang merupakan mitra dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Ikhlas. SMA Nurul Ikhlas merupakan salah satu sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Ikhlas dan telah mendapatkan akreditasi A. Di sekolah ini, peserta didik memiliki kesempatan mempelajari empat bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin dan Jepang. Siswa juga mengadakan kegiatan *Language Festival Day* dan turut aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan bahasa asing tingkat sekolah menengah.

Meskipun sekolah ini mengajarkan banyak bahasa asing bagi peserta didiknya, observasi awal serta hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa asing di sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap kegiatan *extensive reading* dan bagaimana cara mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran bahasa masih sangat terbatas. Selain itu juga ditemukan bahwa sekolah belum memiliki koleksi bacaan berbahasa asing yang memadai untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Padahal, pengetahuan guru terhadap integrasi membaca ekstensif yang ditunjang oleh sumber bacaan yang cukup adalah hal yang krusial untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah.

Pemilihan masalah prioritas ditentukan bersama mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah SMA mitra dan guru bahasa Jepang. Masalah utama yang mendesak untuk diselesaikan yaitu minimnya pengetahuan tenaga pengajar terhadap membaca ekstensif dan sumber yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut. Di samping itu, jarak lokasi kegiatan dengan kampus UNP sekitar delapan puluh kilo meter sehingga memudahkan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dan keberlanjutan.

Extensive reading atau *tadoku* merupakan sebuah pendekatan membaca ekstensif yang lebih menitikberatkan kepada membaca secara santai dan tanpa tuntutan. Istilah *tadoku* merupakan penyebutan bahasa Jepang dari pendekatan *extensive reading* yang populer pada konteks bahasa Inggris (*English as Foreign Language*) (Awano & Kawamoto ; 2012). Namun pendekatan membaca ekstensif ini masih belum populer pada pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Dari hasil penelitian terkait membaca ekstensif, ditemukan bahwa *extensive reading* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing melalui bacaan yang menarik dan memicu proses membaca secara mandiri. Dengan demikian secara otomatis, siswa akan menjadi terbiasa dengan membaca, menyukai kegiatan membaca, dan akan meningkatkan minat membaca mereka.

Dalam kegiatan membaca ekstensif, siswa akan disediakan sejumlah bacaan yang ditulis dalam bahasa sasaran dengan berbagai genre yang berbeda dan tingkat kesulitan buku disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena bervariasinya

jenis dan tingkat kesulitan buku bacaan, siswa dapat memilih sendiri buku yang ingin ia baca di kelas. Buku jenis ini dikenal dengan jenis *graded reader*, yang disusun dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Siswa dapat memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya secara bebas, sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam menentukan keputusan. Tujuan utama dalam kegiatan membaca ekstensif ini mengajak siswa untuk menyukai membaca, dengan melibatkan siswa untuk memilih sendiri buku yang ingin mereka baca. Suasana kelas dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan atmosfer yang nyaman ketika membaca. Siswa pun boleh mengganti buku jika buku tersebut tidak menarik atau terlalu susah untuk dibaca. Siswa juga diarahkan untuk membaca berkelompok sehingga dapat saling memberi dukungan kepada teman. Selain itu setiap siswa diminta untuk menuliskan laporan bacaan (*book record*) untuk melihat progress bacaannya setiap pertemuan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra, yakni masih minimnya pengetahuan guru terhadap pendekatan *extensive reading* dan kurangnya kuantitas buku bacaan bahasa asing yang tersedia di sekolah. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan (PMKM) dengan topik *extensive reading* dan *tadoku* ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru terhadap membaca ekstensif, tapi juga mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mencari sumber bacaan berbahasa asing, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan *extensive reading* dan *tadoku* ini tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi dari narasumber, tapi juga memberikan pendampingan secara langsung dengan melakukan demonstrasi cara pemanfaatan pendekatan ini di salah satu kelas bahasa asing, yaitu kelas bahasa Jepang. Proporsi kegiatan ditetapkan 70% teori dan 30% demonstrasi. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahapan persiapan, berupa koordinasi dengan pihak mitra, pemilihan peserta kegiatan dari guru-guru bahasa asing, penyusunan materi pelatihan, dan penyediaan alat dan bahan penunjang.

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan pendekatan *extensive reading* ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang, serta dibantu oleh mahasiswa. Peserta kegiatan adalah 14 orang guru bahasa asing; yang terdiri dari guru bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Peserta tidak hanya berasal dari SMA Nurul Ikhlas, tapi juga dari sekolah lain yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan Kota Padang Panjang. Pemilihan peserta dilakukan oleh mitra pengabdian dengan cara memberikan surat undangan kepada guru-guru bahasa asing di lingkungan Pesantren dan sekolah lain yang berlokasi tidak jauh dari sekolah mitra. Guru yang bersedia kemudian memberikan konfirmasi kepada mitra dan diteruskan kepada tim pengabdian.

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 bertempat di Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan didukung dengan aktualisasi. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak mitra dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua narasumber. Materi pertama yang disampaikan terkait strategi dan pendekatan dalam pengajaran Reading dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait peran penting dari keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta mengetahui berbagai pendekatan dalam pengajaran *Reading*. Selain itu juga dibahas mengenai cara menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif, dan pendekatan-pendekatan yang lazim diterapkan dalam pembelajaran *reading*, seperti *top-down approach*, *bottom-up approach*, dan *interactive approach*.

Materi kedua dalam kegiatan PMKM ini dititikberatkan kepada pendekatan *extensive reading/tadoku* serta cara penerapannya dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah. Dalam materinya, narasumber memberikan penjelasan mengenai bagaimana pendekatan *extensive reading* ini mempunyai *benefit* bagi pembelajar bahasa asing berdasarkan penelitian-penelitian terkait bidang ilmu membaca. Narasumber juga menjelaskan bagaimana peran *graded book* dalam kesuksesan pelaksanaan *extensive reading* di kelas. *Graded reader* sendiri merupakan buku bacaan yang sengaja disusun dengan tingkatan level kesulitan tertentu, sehingga pembelajar bahasa asing dapat memilih buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan bahasa yang ia miliki.

Selanjutnya, guru diperkenalkan mengenai sumber-sumber berupa buku bacaan yang dapat digunakan dalam penggunaan *tadoku* atau membaca ekstensif bahasa Jepang. Sumber yang akan diperkenalkan berupa buku cetak yang memang diperuntukkan untuk *tadoku* dan dari sumber yang dapat didapatkan secara gratis di website atau internet.

Kegiatan berikutnya adalah pengimplementasian pendekatan *tadoku* di kelas bahasa Jepang. Para guru bahasa asing peserta kegiatan turut hadir dalam kegiatan ini, untuk melihat langsung bagaimana cara penerapan *tadoku* di kelas. Salah seorang tim pengabdian kemudian melakukan demonstrasi bagaimana tahap pengimplementasian *tadoku*, mulai dari penjelasan kegiatan kepada siswa, menyediakan buku bacaan *tadoku* dengan berbagai tingkat kesulitan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bebas dan individu, serta menulis laporan bacaan yang berisikan komentar dari siswa terhadap buku bacaan.

Data penelitian dikumpulkan melalui instrument kuantitatif berupa angket dengan skala Likert empat tingkat yang mengukur penambahan pengetahuan, kemudahan mengikuti materi, serta motivasi dan kesiapan peserta untuk menggunakan materi yang diajarkan. Instrument kualitatif berupa pertanyaan terbuka dalam angket untuk melihat dengan lebih dalam penambahan pengetahuan peserta, perbedaan pengalaman sebelum dan sesudah diberikan materi, dan saran terhadap kegiatan. Analisis data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan metode analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan pola jawaban peserta ke dalam tema tertentu.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelatihan peningkatan kompetensi guru bahasa asing terhadap pengimplementasian *extensive reading* atau *tadoku* di SMA Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar ini diikuti oleh 14 guru peserta. Data hasil kegiatan diperoleh dari dua instrument yaitu kuantitatif (angket skala Likert empat tingkat) serta kualitatif (pertanyaan terbuka pada angket).

Hasil Analisa Angket Kuantitatif

Tabel 1. Hasil Angkat Peserta Kegiatan Setelah Mengikuti Pelatihan *Extensive Reading* dan *Tadoku*

Aspek yang diukur		Persentase Peserta Didik	Keterangan
Kesuaian materi dengan kebutuhan		92,85%	Materi terkait membaca ekstensif relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru
Penambahan pengetahuan/wawasan		92,85%	Peserta pelatihan memperoleh wawasan baru terkait membaca ekstensif
Kemudahan memahami materi		91,07%	Materi dirasa jelas dan mudah dipahami, berisikan teori dan demonstrasi
Kesesuaian durasi pelatihan		52,85%	Durasi pelaksanaan waktu pelatihan
Peningkatan rasa percaya diri		82,14%	Peserta merasa lebih berani untuk menggunakan <i>extensive reading</i> di kelas

Sumber : Pengabdian 2025

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta (92,85%) merasa bahwa mereka mendapatkan wawasan baru terkait *extensive reading* atau *tadoku*, dan juga mengaku bahwa materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengajaran bahasa asing. Meskipun hanya setengah (52,85%) peserta kegiatan yang merasa puas dengan waktu pelaksanaan kegiatan, namun lebih dari 90 persen merasa bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber mudah untuk dipahami. Selain itu, 80% peserta juga merasa percaya diri untuk menerapkan pendekatan ini di kelas mereka.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan (92,85%) mengaku bahwa permasalahan yang mereka hadapi di dalam kelas selama pembelajaran bahasa asing ternyata relevan dengan topik materi yang diberikan pada pelatihan. Capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca ternyata

dianggap sebagai topik yang penting bagi guru untuk diajarkan di kelas. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru yang diutarakan pada sesi diskusi dan tanya jawab, seperti rendahnya motivasi siswa dalam membaca, minimnya sumber bacaan, cara mengajar membaca belum bervariasi, serta bagaimana strategi membaca yang efektif, menunjukkan bahwa guru bahasa asing di sekolah mitra sangat membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keahlian membaca dan mengajarkan membaca dalam bahasa asing.

Hal ini juga sejalan dengan lebih dari 90% peserta merasa mendapatkan pengetahuan baru terkait skill membaca, seperti strategi membaca yang efektif dan pendekatan dalam membaca. Ini menunjukkan bahwa keahlian di bidang membaca atau *reading* masih jarang dibahas oleh banyak guru bahasa asing di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu memberikan kontribusi pada ranah kognitif para peserta pelatihan. Lebih jauh lagi, banyak dari peserta (sebanyak 82,14%) memiliki kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan, dan digunakan di kelas bahasa asing yang mereka ampu.

Materi yang diberikan kepada peserta kegiatan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi oleh para narasumber dianggap baik dan mudah untuk dicerna. Mayoritas peserta mengatakan bahwa narasumber menguasai materi dengan baik dan mampu menyajikan materi yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi sehingga dapat langsung bertanya kepada narasumber terkait materi yang kurang dipahami. Akan tetapi, lebih dari 50 persen peserta ternyata merasa bahwa waktu yang dialokasikan terhadap materi dan demonstrasi ini masih kurang, sehingga ini dapat menjadi rekomendasi bagi tim pengabdian untuk menyusun jadwal kegiatan ke depannya.

Secara keseluruhan hasil angket memperlihatkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru bahasa asing terkait membaca ekstensif ini memberikan kontribusi pada pengembangan diri peserta, khususnya di bidang kognitif (pengetahuan dan wawasan terkait skill membaca, dan pendekatan *extensive reading*), dan afektif (motivasi dan kepercayaan diri). Kegiatan pengabdian multidisiplin ini memberikan pendidikan yang bermutu dan selaras dengan tujuan SDGs 4; *Quality Education*.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Sesi Diskusi

Sumber : Pengabdian 2025

Hasil Pertanyaan Terbuka (Instrumen Kualitatif)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mengkonfirmasi jawaban pada angket kuantitatif, peserta diberikan angket dengan pertanyaan terbuka. Para peserta diminta untuk menuliskan pengetahuan baru yang mereka dapatkan selama kegiatan pengabdian ini, perbedaan pengalaman selama mengajar, dan komentar terhadap kegiatan pelatihan.

Hasil analisa dari pertanyaan terbuka mengenai pengetahuan yang didapat terkait dengan materi di pelatihan ini, banyak peserta yang menyorot bagaimana *extensive reading* diterapkan dan manfaat yang didapat oleh siswa. Pernyataan seperti “*di dalamnya ada unsur prinsip pembelajaran mindful, meaningful dan joyful*”, atau “*anak-anak mendapatkan kegiatan yang bervariasi*”. Dari pernyataan ini, peserta melihat bahwa pendekatan membaca ekstensif tidak hanya sekedar kegiatan membaca, tapi terdapat unsur yang bermanfaat namun menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan prinsip *extensive reading* yang digaungkan oleh Day (2015), bahwa kegiatan ini lebih menekankan kepada kegiatan yang menyenangkan, bukan kepada penuntasan tugas akademik. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif atau sebuah variasi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Guru tidak hanya mengajarkan murid melalui cara yang konvensional seperti metode ceramah, atau hanya menggunakan satu buku teks saja, namun dapat menggunakan pendekatan membaca ekstensif sebagai tambahan kegiatan di kelas.

Ungkapan lain dari peserta, seperti “siswa menjadi aktif, suatu cara yang membangkitkan minat siswa”, dan “ER (*extensive reading*) membuat siswa mudah membaca, tidak lagi takut dan cemas, sehingga siswa lebih mudah memahami bacaannya dan meningkatkan vocabulary mereka”, para guru melihat berbagai bagaimana pendekatan ini berdampak bagi siswa. Di antaranya adalah, *extensive reading* dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca. Guru juga mengatakan dalam sesi diskusi bahwa jika murid sudah nyaman membaca, tanpa ada lagi rasa takut, maka kita akan dapat melihat penambahan kosakata yang didapat siswa dari bacaan mereka. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Deshpande (2022), yang menyatakan bahwa *extensive reading* dapat memperkaya kosakata siswa. Dari sudut pandang manfaat bagi guru, beberapa peserta mengutarakan pendapat mereka, “....dapat menjadi tambahan wawasan dalam proses belajar mengajar, karena perkembangan pengetahuan yang semakin meningkat”. Dari pernyataan ini kita dapat melihat bagaimana guru merasakan penambahan wawasan dalam hal metode pengajaran berkat adanya transfer pengetahuan melalui kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Demonstrasi Implementasi *Tadoku* di Kelas Bahasa Jepang
Sumber : Pengabdian 2025

Pada pertanyaan mengenai apa saja perbedaan pendekatan extensive reading dengan pengalaman peserta ketika mengajar, peserta menjawab dengan “....biasanya saya memberikan bacaan yang sama kepada murid”, “...kurang bahan bacaan untuk murid, saya hanya menggunakan teks sederhana dari buku teks yang ada”. Peserta merasakan perbedaan yang fundamental terhadap bagaimana pendekatan extensive reading memberikan kesempatan kepada murid untuk memilih sendiri bacaan mereka. Selain itu pada pernyataan berikut, “.....perbedaannya extensive reading membaca apa yang mereka sukai, sementara saya lebih sering menerapkan memaksa mereka untuk membaca, dengan tujuan, memaksa murid untuk membaca, sehingga mereka akan terbiasa dengan membaca, sehingga materi bacaan apapun akan menjadi bahan bacaan yang menyenangkan”, guru sama-sama bertujuan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, akan tetapi pada metode yang ia gunakan lebih menekankan kepada paksaan, berbeda dengan extensive reading yang memberikan keleluasaan dalam memilih bacaannya sendiri.

Dari aspek kesiapan peserta untuk menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa asing mereka, sebagian besar guru menyatakan sangat mungkin untuk diterapkan di kelas. Salah seorang peserta memberikan jawaban sebagai berikut, “*pendekatan ini dapat dilakukan jika materi bacaan penunjang (buku-buku yang menjadi pilihan) terpenuhi, sehingga metode ini sangat mungkin untuk diterapkan*”. Dari respon tersebut, kita dapat melihat kesungguhan guru untuk bisa menggunakan pendekatan ini di kelas. Akan tetapi, untuk dapat diterapkan dengan baik, maka fasilitas pendukung seperti buku bacaan harus tersedia dengan baik.

Secara keseluruhan, data kualitatif mengkonfirmasi jawaban peserta pada angket kuantitatif, dan memperlihatkan bahwa pelatihan pengembangan kompetensi di bidang membaca ekstensif ini mampu memberikan pengetahuan dan meningkatkan motivasi guru dalam menggunakan pendekatan ini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan kompetensi guru bahasa asing dalam mengimplementasikan *extensive reading* dan *tadoku* di SMA Nurul Ikhlas terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kuantitatif dan diperkuat dengan hasil kualitatif yang memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan wawasan dan pengetahuan guru terhadap pendekatan *extensive reading* dan buku bacaan yang digunakan. Selain itu, guru juga termotivasi untuk mencoba menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa asing di kelas yang mereka ampu.

Pelatihan terkait membaca ekstensif ini sebaiknya dijadikan program berkelanjutan di sekolah agar guru-guru bahasa asing siap dalam menggunakan pendekatan ini untuk menunjang tercapainya literasi bahasa asing yang baik bagi peserta ini. Selain itu, oleh karena pelatihan ini hanya dilakukan di satu sekolah saja, sehingga tidak menjangkau banyak guru-guru bahasa asing lain di luar sekolah. Diharapkan ke depannya akan dilakukan pelatihan dengan tema yang sama namun dengan cakupan yang lebih luas, seperti dengan melibatkan MGMP (Majelis Guru Mata Pelajaran) bahasa asing tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi Sumatera barat. Tidak hanya itu, pelatihan berikutnya juga sebaiknya melibatkan pemangku kebijakan seperti dinas pendidikan di daerah, sehingga dapat memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas seperti pengadaan buku-buku bacaan yang relevan.

Rujukan

- Awano, M & Kawamoto, K. 2012. Nihongo Kyoshi no tame no Tadoku Jugyou Nyumon. Akusu Shuppan.
- Day, R.R. 2015. Extending extensive reading. *Reading in a Foreign Language*. Vol 27 (2), pp.294-301.
- Deshpande, S. 2022. Impact of Extensive Reading on Vocabulary Acquisition *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*. Vol 14 (03) ISSN: 1308-5581
- Haq M. 2021. Persepsi siswa terhadap implementasi Tadoku pada mata kuliah Shokyu Dokkai. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Jun 5;15(1):1-0.
- Jacob, G.M., & Renandya, W.A. 2015. Making Extensive Reading Even More Student Centered. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 4. No 2.
- Puspitasari, E. 2020. When the books and reading friends are up to us: Students' Responses about an Extensive Reading Program. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 4, No. 2.
- Septiana, E. E., Budiman, M.A., & Mudzanatun. 2024. Peran Literasi Bahasa Inggris Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 5 SD Negeri Bangetayu Wetan 2. *JP3: Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan*. Vol 10, No. 01, 90-95. DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20168>
- Shutaleva, A., Martyushev, N., Nikonova, Z., Savchenko, I., Kukartsev, V., Tynchenko, V., & Tynchenko, Y. 2023. Sustainability of inclusive education in schools and higher education: Teachers and students with special educational needs. *Sustainability*, 15(4), 1-18.

Takahashi, W. 2018. Kaigai koutou kyo-uiku kikan ni okeru Nihongo tadoku ni taisuru ishiki: Beograd daigaku no shitsumonshi chousa wo moto ni [Perceptions on extensive reading in Japanese in an overseas university: Based on questionnaire results from the University of Belgrade] Extensive Reading World Congress Proceedings. 4, 79-92.